

# HUBUNGAN INTENSITAS PENGAMALAN ZIKIR *AL-AWRĀD* DENGAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRI AR- ROUDLOH NGRONGGO KOTA KEDIRI

*Firsa Asa Imam Al Chusna*

Institut Agama Islam Negeri (IAIN Kediri)

*firsa.chusna@gmail.com*

*Co Writer*

*Robingatun, Yuli Darwati*

Institut Agama Islam Negeri (IAIN Kediri)

## **Abstract**

*Recently, research on the intensity of the practice of dzikir became an interesting study as a method to improve the discipline of santri. In the Islamic boarding school, discipline is one of the most important things in order to achieve optimal results in accordance with the vision and mission of Pesantren. Because the better the discipline of santri, the higher the santri's achievements are reached. The purpose of this research was to find out the correlation between the intensity of dzikir Al-awrad, as the routine's dzikir of Pesantren ar-Roudloh located in Ngronggo, Kediri, with the discipline of santri. The research is used quantitative method by Pearson Product Moment correlation analysis. The data collection was obtained from questionnaires with total sample of 83 people. The results showed that the level of intensity of dzikir Al-awrad was included in the medium category with a score of 59-92 or 74.70%. While the level of discipline was in high category with the range scores of 38-51 or 67.47%. Between the intensity of*

*dzikir practice and the discipline variable are correlated with a significance value of 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) or  $H_a$  is accepted. So it can be concluded that there is a positive correlation between the intensity of dzikir Al-awrad practice and the discipline of santri in the Islamic Boarding School of ar-Roudloh, Kediri City.*

**Keywords :** *Intensitas, Zikir Al-awrod, Kedisiplinan*

## **Latar Belakang**

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional yang lahir dan tumbuh berbarengan dengan datangnya Islam ke tanah Jawa. Dengan demikian, pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua dan asli (*indegenous*) di masyarakat Indonesia. Para santri mengkaji ilmu-ilmu agama lewat madrasah dan pengajian pagi hari. Menyerap ilmu yang telah disampaikan oleh pengasuh dan para ustadz, ustadzah. Kemudian mengamalkan ilmu-ilmu yang telah diterimanya dengan disiplin dan penuh kesadaran dalam kesehariannya. Santri dibiasakan patuh dan taat menjalankan ibadah dan bertingkah laku mahmudah dalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama Islam sehingga terbentuklah kepribadian yang berakhlaqul karimah. Bukan hanya sekedar mengkaji dan mengamalkan, para santri juga dituntut untuk mengajarkan

ilmu-ilmu yang telah diperoleh kepada sesama teman santri maupun masyarakat luar pondok.

Selain diberikan wawasan secara intelektual melalui pengkajian kitab-kitab, santri juga dibina secara spiritual melalui sholat berjama'ah baik sholat wajib maupun sunnah dan zikir bersama. Zikir yang menjadi ciri khas dari pondok pesantren ar-Roudloh ialah zikir *al-Awrād*. Zikir *al-Awrād* dilakukan setiap pagi hari dan wajib diikuti oleh seluruh santri tanpa terkecuali meskipun mereka sedang mens-truasi. Zikir *al-Awrād* berisi ayat-ayat suci al-Qur'an, *al-asma' al-husna*, dan sholawat.

Amatullah menuliskan, zikir adalah mengingat, menyebut, atau mengagungkan Allah, dengan mengulang-ngulang salah satu nama-Nya atau kalimat keagungan-Nya. Zikir hakiki adalah sebuah keadaan spiritual di mana seorang yang mengingat Allah memusatkan segenap

kekuatan fisik dan spiritualnya kepada Allah sehingga segenap wujudnya bisa bersatu dan bergabung dengan Yang Maha Mutlak. Ini adalah amalan dasar dalam menempuh jalan sufi (Tasawuf) dan bisa dilakukan secara sendirian atau bersama-sama. Cara-cara menarik nafas secara khusus sangat penting dalam mengamalkan zikir secara efektif.

Zikir tidaklah terbatas sebagai peran suatu praktik religius, tetapi dapat dipahami lagi lebih spesifik pada tujuan untuk membangun kepribadian.

Dengan berzikir dapat menghantarkan pada pementapan iman. Jiwa manusia akan terawasi oleh apa dan siapa yang selalu melihatnya. Ingat kepada Allah berarti lupa kepada yang lain, ingat yang lain berarti lupa kepada-Nya. Melupakan-Nya akan mempunyai dampak yang luas dalam kehidupan manusia. Kehidupan modern yang ditandai juga dengan dekadensi moral, akibat dari berbagai rangsangan dari luar, khususnya melalui media massa. Pada saat seperti ini zikirlah yang dapat menumbuhkan iman dan dapat menjadi sumber akhlak. Sehingga betapa penting mengetahui,

mengerti dan mengingat Allah, baik terhadap nama-nama maupun sifat-sifat-Nya, kemudian maknanya ditumbuhkan dalam diri secara aktif, karena sesungguhnya iman adalah keyakinan dalam hati, diucapkan dalam lisan dan direalisasikan dalam amal perbuatan.

Dalam Al-Quran, anjuran untuk berzikir terdapat pada beberapa ayata sebagai berikut,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا  
-٤١-

*Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. (QS. Al-Ahzab: 41)*

وَادْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلًا -٥٢-  
وَمِنَ اللَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهُ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيلًا  
٦٢--

*Dan sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang. Dan pada sebagian dari malam, Maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang dimalam hari. (QS. Al-Insan: 25-26)*

Menurut Anshori, zikir bermanfaat mengontrol perilaku. Pengaruh yang ditimbulkan

secara konstan, akan mampu mengontrol perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang melupakan zikir atau lupa kepada Allah terkadang tanpa sadar dapat berbuat maksiat, namun kala ingat kepada Allah kesadaran akan dirinya sebagai hamba Allah akan muncul kembali. Kemampuan seseorang dalam mengontrol perilaku merupakan aspek dari kontrol diri. Goldfried dan Merbaum mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif.

Pondok pesantren ar-Roudloh memiliki motto Mengkaji, Mengamalkan, Mengajarkan. Guna mencapai misi tersebut, disiplin menjadi salah satu fungsi terpenting guna mencapai hasil yang optimal sesuai dengan visi dan misi pondok. Sebab semakin baik disiplin santri, semakin tinggi prestasi santri yang dicapai. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah belajar, semangat belajar, dan

mewujudkan visi dan misi pondok pesantren.

Kegiatan harian di ponpes ar-Roudloh yaitu: 1) sholat berjama'ah lima waktu, 2) *sorogan*, 3) madrasah, 4) zikir *al-Awrād* setiap pagi, 5) pengajian *ba'da* subuh, 6) sholat sunnah berjama'ah (sholat dhuha, sholat hajat, sholat sunnah rowatib, sholat witr, sholat tahajud), 7) pembacaan Yaasin *ba'da* sholat subuh dan *al-Waqi'ah* *ba'da* sholat maghrib. Adapun kegiatan periodik yaitu: 1) muhadhoroh, 2) pembacaan diba' dan sholawat *al-barjanzi*, 3) khataman al-Qur'an, 4) tilawah al-Qur'an, 5) pembacaan sholawat nariyah, 6) ziarah makam KH. Thoha Mu'id dan keluarga. Semua kegiatan tersebut tentunya membutuhkan kedisiplinan untuk diikuti yang mana mayoritas santri di ponpes ar-Roudloh adalah mahasiswa.

Dari beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa zikir memiliki hubungan yang signifikan terhdap kontrol diri (*self control*). Menurut Tangney, Baumeister dan Boone kedisiplinan merupakan salah satu aspek dari kontrol diri (*self control*). Jadi, dari kebiasaan

berzikir secara intens memiliki hubungan yang signifikan dengan kedisiplinan pada santri.

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Ada hubungan positif antara intensitas mengamalkan zikir *al-Awrād* dengan kedisiplinan santri Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri.
- b. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Tidak ada hubungan positif antara intensitas mengamalkan zikir *al-Awrād* dengan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Putri ar-Roudloh Kota Kediri.

### Landasan Teori

Dalam penelitian ini terdapat tiga kata kunci, yakni intensitas, *zikir al-awrad* dan kedisiplinan. Berikut penjelasannya adalah sebagai berikut,

#### a. Intensitas

Dalam kamus ilmiah populer kata “intens” berarti keras, tekun, kuat, giat, bersemangat. Sedangkan kata “intensif” berarti (secara) sungguh-sungguh, tekun, secara giat, bersungguh-sungguh dalam mengupayakan sesuatu sehingga memperoleh hasil yang optimal giat atau hebat dalam berusaha. Dan kata “intensitas” berarti kemampuan atau kekuatan atau gih-tidaknya, kehebatan.

Intensitas juga bisa berarti keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Intensitas berarti keadaan (tingkatan, ukuran) kuatnya, hebatnya, Bergeraknya dan sebagainya.

Dikutip dari skripsi Fatma Fauziyyah, intensitas dapat diartikan keadaan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan kesungguhan hatinya dalam melakukan suatu kegiatan atau seberapa sering seseorang melakukan kegiatan yang ada, dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang optimal.

#### b. *Zikir Al-awrad*

Secara etimologi, zikir adalah mengingat. Perkataan zikir berasal dari ungkapan bahas Arab

zikir yang berarti mengingat, menyebutkan, dan mengenang.

Dalam al-Qur'an, kata zikir bertebaran di berbagai-kurang lebih 56 surah. Paling tidak ada dua makna zikir. Pertama, zikir sebagai dinamika internal yang berpusat dalam diri manusia yang bersifat eksoteris (*centripetal*). Kedua, zikir sebagai *warning* dalam mengendalikan tindakan manusia yang kasat mata dan bersifat eksoteris. Sehingga dapat dipahami, jika dalam proses aktualisasi zikir sebagai salah satu aspek peribadatan kepada Allah, memiliki dimensi internal ataupun eksternal. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Ankabut ayat 45

اِنَّ مَا اَوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ  
الصَّلَاةَ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ اَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا  
تَصْنَعُونَ - ٥٤

“*Bacalah Kitab (al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (zikir) itu lebih besar keutamaannya dari pada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”

Selanjutnya *Al-Awrād* memiliki nama lengkap *al-Awrād Lii'nāroh al-Akbād*. Kata *al-Awrād* adalah bentuk jamak dari *al-wirdu* yang berarti wirid, bacaan-bacaan (zikir, do'a) yang dibaca setiap hari.

Kata *Lii'nāroh* dari kata *anāro yuniru inārotan* yang memiliki arti menerangi. Dan kata *al-Akbād* merupakan *mufrod kafidun* hati yang berarti beberapa hati. Jadi *al-Awrād lii'nāroh al-Akbād* adalah beberapa zikir untuk menerangi hati. Penyusun *al-Awrād lii'nāroh al-Akbād* ialah KH Toha Mu'id. *Al-Awrād lii'nāroh al-Akbād* berisi surat surat al-Fatihah dan beberapa potongan surat dalam al-Qur'an yang *maktsuroh* yang sering dijumpai dalam tahlilan. Isi dari zikir *al-Awrād* yaitu al-Fatikah; beberapa potong ayat dari surat al-Baqarah; beberapa potong ayat dari surat al-Imron; *al Asma' al-husna*; dan sholawat kepada Rosulullah Muhammad SAW.

Manfaat mengamalkan zikir *al-Awrād* terkaid dengan isinya sama seperti hadis-hadis yang telah menjelaskan manfaat membaca surat al-Fatihah, awal surat al-Baqarah, ayat kursi, tiga ayat terakhir surat al-Baqarah, *al-asma' al-husna*, dan sholawat

kepada Nabi. Sholawat yang terdapat dalam zikir *al-Awrād* bukan hanya sekedar sholawat tetapi juga berisi doa-doa kepada semua nabi-nabi hingga seluruh umat Islam yang ada didunia.

### c. Kedisiplinan

Kata disiplin memiliki makna dan konotasi yang berbeda-beda, ada yang memaknainya sebagai suatu ketaatan dan ada pula yang memaknainya sebagai hukuman. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin berarti tata tertib, ketaatan (kepatuhan) terhadap peraturan (tata tertib dan sebagainya), bidang studi yang memiliki objek, sistem dan metode tertentu.

Dalam Kamus Psikologi yang disusun oleh Arthur S. Reber dan Emily S. Reber menyimpulkan bahwa disiplin memiliki dua penggunaan kata dasar. Pertama, disiplin sebagai pengontrol hubungan baik dalam bentuk otoritas dan bawahan maupun dalam hubungan setara antar individu. Namun tidak tepat menggunakan istilah disiplin dan kedisiplinan secara sinonim, karena seseorang bisa saja menggunakan hukuman untuk mendisiplinkan seseorang namun pemberian hukuman

secara luas tidak serta merta untuk mendisiplinkan. Kedua, disiplin sebagai sebuah cabang pengetahuan, contohnya disiplin biologi.

Tulus Tu' u merumuskan kedisiplinan sebagai berikut:

- a) Mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukuman yang berlaku.
- b) Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
- c) Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d) Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
- e) Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.



Muhammad Mustari menjelaskan bahwa disiplin diri mengarah pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawaannya adalah malas.

Misalnya, seseorang yang memilih menikmati waktu senggangnya untuk membaca disaat orang lain bermain *smart phonenya*. Maka disiplin diri merupakan usaha menundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar dalam diri, dengan arti lain disiplin diri dapat disamakan dengan kontrol diri (*self control*).

Adapun yang dimaksud kedisiplinan dalam penelitian ini adalah sikap mental yang merupakan sikap dan tertib sebagai hasil dari pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, etika dan standar yang bagus untuk membentuk sikap kelakuan yang wajar. Pada pondok pesantren, disiplin menjadi salah satu fungsi terpenting guna mencapai hasil yang optimal sesuai dengan visi dan misi pondok. Sebab semakin baik disiplin santri, semakin tinggi prestasi santri yang dicapai. Disiplin yang baik mencerminkan

besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

## **Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Berdasarkan sifat analisisnya, penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Penelitian ini adalah penelitian korelasi yang berbentuk bivariat yaitu hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah in-



tensitas pengamalan zikir dan variabel terikatnya adalah kedisiplinan santri.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah dua instrumen yaitu kuisioner atau angket intensitas pengamalan zikir *al-Awrād* dan kuisioner atau angket kedisiplinan santri. Angket intensitas pengamalan zikir *al-Awrād* disusun berdasarkan pada indikator intensitas yaitu frekuensi pengamalan, kesungguhan dan semangat. Sedangkan Angket kedisiplinan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan angket yang disadur dari artikel “Pengaruh *Ta'zir* terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut)” yang ditulis oleh Widi Widayatullah. Angket kedisiplinan santri disusun berdasarkan pada ciri-ciri kedisiplinan menurut Soejitno Irmin dan Abdul Rochim yaitu:

a) Sikap mental yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan diri, latihan, pengendalian watak.

- b) Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, etika dan standar yang bagus.
- c) Sikap kelakuan yang wajar. Menunjukkan kesungguhan dari untuk menaati segala hal secara cermat dan tertib.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri yang berjumlah 118 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yang mana dari keseluruhan populasi didapatkan sampel sebanyak 83 orang.

Selain kuisioner peneliti mengumpulkan data dengan teknik dokumen dan wawancara. Dokumen memiliki sifat tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Data dokumen dalam penelitian ini berupa buku literatur, artikel, skripsi, profil Pondok Pesantren ar-Roudloh. Adapun wawancara dilakukan untuk melakukan tanya jawab dengan informan guna mengumpulkan data mengenai zikir *al-Awrād* dan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren ar-Roudloh.

## **Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis hubungan atau analisis korelasi. Analisis hubungan adalah bentuk analisis variabel (data) penelitian untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan, bentuk atau arah hubungan diantara variabel-variabel, dan besarnya pengaruh variabel yang satu (variabel bebas, variabel independen) terhadap variabel lainnya (variabel terikat, variabel dependen) dengan tujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.

Adapun langkah-langkah dalam mengolah data setelah data terkumpul adalah:

### *a) Editing*

*Editing* adalah pengecekan atau pengorekan data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau data yang terkumpul tidak logis dan meragukan.

### *b) Coding*

*Coding* adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap- tiap data yang termasuk

dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka/huruf-huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

### *c) Scoring*

*Scoring* adalah memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor. Proses ini adalah pemberian skor atau angka pada lembar jawaban angket tiap subjek, tiap skor pada tiap item pertanyaan dari angket ditentukan sesuai dengan peringkat pilihan.

### *d) Tabulating*

*Tabulating* adalah membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.'

### *e) Processing*

*Processing* yaitu menghitung dan mengolah data dengan statistik. Teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara intensitas pengamalan zikir *al-Awrād* dengan kedisiplinan santri dengan teknik analisa korelasi *product moment*.

## Hasil Penelitian

a. *Tingkat Intensitas Pengamalan Zikir Al-Awrād Santri Pondok Pesantren Ar-Roudloh Kota Kediri*

Dari hasil perhitungan dapat dinyatakan bahwa tingkat intensitas pengamalan zikir Al-

Awrād santri Pondok Pesantren Ar-Roudloh Kota Kediri masuk dalam kategori sedang pada rentang skor 60-92 dengan 62 responden atau sebesar 74,70%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah,

**Tabel Intensitas zikir *Al-Awrād* santri Pondok Pesantren Ar-Roudloh Kota Kediri**

Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
Tinggi	93-126	18	21,69%
Sedang	59-92	62	74,70%
Rendah	25-58	2	2,41%
<b>Jumlah</b>		83	%

b. *Tingkat Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Ar-Roudloh Kota Kediri*

Dari hasil perhitungan dapat dinyatakan bahwa tingkat kedisiplinan santri Pondok Pesantren

ar-Roudloh Kota Kediri masuk dalam kategori tinggi pada rentang skor 38-51 dengan 56 responden atau sebesar 67,47%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah,

**Tabel Intensitas zikir *Al-Awrād* santri Pondok Pesantren Ar-Roudloh Kota Kediri**

Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
Tinggi	38-51	56	67,47%
Sedang	24-37	26	31,33%
Rendah	10-23	1	1,20%
<b>Jumlah</b>		83	100%

c. *Pengamalan Zikir Al-Awrād Dengan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Ar-Roudloh Kota Kediri* Hasil analisis korelasi dengan menggunakan SPSS 21 ditampilkan sebagai berikut.

Correlations			
		Intensitas_ Zikir	Kedisiplinan
Intensitas_ Zikir	Pearson Correlation	1	,423**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	83	83
Kedisiplinan	Pearson Correlation	,423**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	83	83
**Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)			

Dari hasil perhitungan analisis korelasi, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Yang mana  $0,000 < 0,05$ , maka antara intensitas pengamalan zikir al-Awrād dengan kedisiplinan saling berkorelasi. Oleh karena itu Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan ada hubungan yang positif antara intensitas pengamalan zikir al-Awrād dengan kedisiplinan santri Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri. Jika intensitas pengamalan zikir al-Awrād tinggi maka kedisiplinan santri tinggi.

Selanjutnya nilai *pearson correlation* sebesar 0,423. Menurut derajat pedoman hubungan 0,423 terdapat pada rentangan 0,40 – 0,60 yang berarti tingkat hubungan sedang. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan yang sedang antara intensitas pengamalan zikir al-Awrād dengan kedisiplinan santri Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri.

## Pembahasan

Dari hasil penelitian, intensitas pengamalan zikir *al-Awrād* oleh Santri ar-Roudloh termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 62 santri dan per-sentase sebesar 74,70% dari 83 santri. Rendahnya tingkat intensitas pengamalan zikir *al-Awrād* oleh Santri Ar-Roudloh dapat disebabkan oleh berbagai faktor yaitu:

### a. Frekuensi

Frekuensi pengamalan zikir *al-Awrād* Santri di luar Pondok Pesantren lebih rendah. Hal ini dikarenakan tidak adanya pengawasan untuk mengamalkan zikir *al-Awrād* di luar Pondok Pesantren. Berbeda dengan ketika berada di dalam Pondok Pesantren yang mana Santri diwajibkan mengikuti kegiatan pengamalan zikir *al-Awrād* tanpa terkecuali meskipun sedang menstruasi. Ditambah dengan rasa malas yang dirasakan oleh para santri. Meskipun demikian masih terdapat 10 santri yang sering mengamalkan zikir ketika dirumah saat dalam keadaan suci (tidak sedang menstruasi).

### b. Kesungguhan

Kesungguhan santri dalam mengamalan zikir *al-Awrād*

tergolong sedang. Hal ini dibuktikan dengan hadir tepat waktu ketika kegiatan zikir dilaksanakan. Namun masih ada sebagian yang hadir di pertengahan zikir. Adapun yang baru terbangun ketika mendengar suara para santri sedang berzikir. Perasaan tenang ketika berzikir membuat tubuh relaks. Hal ini yang membuat sebagian santri merasa sulit untuk mempertahankan keterjagaannya sehingga banyak yang tertidur ketika berzikir. Dengan berzikir santri merasa lebih dekat dengan Allah SWT., teringat dengan dosa-dosa yang telah diperbuat hingga beberapa diantaranya sering meneteskan air mata ketika berzikir.

### c. Semangat

Santri memiliki semangat yang tinggi dalam mengamalkan zikir *al-Awrād*. Mayoritas santri mengamalkan zikir *al-Awrād* tanpa ada paksaan walaupun terdapat aturan yang mengikat. Rasa syukur yang mereka rasakan ketika berzikir menumbuhkan semangat. Sehingga mereka yang bersemangat akan mengeraskan suaranya serta mengamalkan zikir dari awal hingga akhir.

Selanjutnya tingkat kedispip-

linan santri Pondok Pesantren Ar-Roudloh Kota Kediri masuk dalam kategori tinggi pada rentang skor 38-51 dengan 56 responden atau sebesar 67,47%. Hasil tersebut berdasarkan hasil skoring dari kuesioner kedisiplinan santri dengan deskripsi sebagai berikut,

*Pertama*, aspek sikap yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai pengembangan diri, latihan, pengendalian watak. Para santri selalu masuk pengajian rutin setiap hari dan senantiasa melakukan perintah dari guru atau pengurus atau pengasuh. Namun dalam hal sholat berjamaah santri rata-rata masih jarang untuk mengikuti sholat berjamaah. Dan jarang santri yang selalu menerima jika diberikan sanksi oleh guru atau pengurus.

*Kedua*, mengenai pemahaman santri mengenai sistem aturan perilaku, norma, etika dan standar yang bagus masuk dalam kategori tinggi. Santri mengetahui betul bagaimana menjadi santri yang baik. Mengetahui aturan-aturan yang ada di lingkungan Pesantren. Serta mengetahui cara untuk menghargai guru atau teman sebaya. Namun menurut pengamatan peneliti, pengetahuan santri mengenai

hal tersebut kurang diimbangi dengan tindakan yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahamannya mengenai aturan perilaku, norma dan etika.

*Ketiga*, sikap kelakuan yang wajar. Dalam hal ini perilaku yang menunjukkan kesungguhan untuk menaati segala hal secara cermat dan tertib. Mayoritas santri berusaha untuk berkata jujur kepada siapapun serta mengucapkan salam jika bertemu dengan orang lain atau santri lain. Walaupun begitu ada beberapa santri yang terkadang tidak belajar menghafal hafalan yang ditugaskan oleh guru.

Selanjutnya Peneliti memiliki asumsi terdapat hubungan antara intensitas berzikir dengan kedisiplinan. Hal ini dikarenakan seseorang yang berzikir memiliki kesadaran yang penuh akan dirinya dan hubungannya dengan Allah. Berzikir akan menghindarkan si *Ẓakir* (orang yang berzikir) dari kelalaian terhadap Allah, hal ini akan menimbulkan rasa dekat dengan Allah. Menginternalisasikan apa yang dizikirkan kedalam perilaku sehari-hari. Hal tersebut dapat menjadi kontrol terhadap diri.

Kemampuan seseorang dalam mengontrol perilaku (*behavior control*) merupakan salah satu aspek dari kontrol diri. Kontrol diri sendiri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi. Selain itu kedisiplinan diri (*self discipline*) juga merupakan aspek kontrol diri menurut Tangney, Baumeister, dan Boone. Jadi, ketika intensitas berzikir seseorang tinggi maka kemampuan dalam mengontrol diri juga tinggi. Ketika kemampuan mengontrol diri baik maka hal tersebut akan berdampak pada kedisiplinan Santri.

Asumsi tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan pada santri di Pondok Pesantren Ar-Roudloh dengan jumlah 83 responden dan dianalisis dengan uji korelasi *Product Moment* antara intensitas pengamalan zikir *al-Awrād* dengan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Kota Kediri dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), maka antara intensitas pengamalan zikir dengan ke-

disiplinan saling berkorelasi. Oleh karena itu  $H_0$  diterima. Data tersebut mengungkapkan bahwa ada hubungan yang positif antara intensitas pengamalan zikir *al-Awrād* dengan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Ar-Roudloh Kota Kediri. Jika intensitas pengamalan zikir *al-Awrād* tinggi maka kedisiplinan santri juga tinggi. Selanjutnya nilai *pearson correlation* sebesar 0,423 yang berarti tingkat hubungan yang sedang antara intensitas pengamalan zikir *Al-Awrād* dengan kedisiplinan santri Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri.

Seperti yang diungkapkan Allahbakhsh K. Brohi yang dikutip dari buku *Islamic Spiritual Foundations*, ia menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an dan mendirikan sholat serta mengingat (*dzikir*) nama-terpuji Allah bertemu di satu titik pusat, yakni perkembangan kesadaran manusia, yang dipupuk melalui perenungan atas firman Allah yang diwahyukan dan dibentengi dengan kepatuhan pada apa yang diinginkan Allah agar dilakukannya. Bagi orang beriman, turunnya al-Qur'an merupakan suatu bukti dari Rahmat Allah, dalam artian bahwa ia diwahyukan untuk kepen-



tingannya sendiri dan untuk membantunya mengatasi masalah-masalah kehidupan. Mengingat (*dzikr*) nama Allah yang dilakukan terus menerus dan berkesinambungan atau membaca firman-Nya yang diwahyukan adalah suatu cara yang pasti untuk mendekati (*qurb*)-Nya. Jika seorang manusia menjalani hidupnya dengan kesadaran akan hubungannya dengan Allah, dia memperoleh kecenderungan batin untuk menyerap sifat-sifat Allah dan memperoleh kemampuan untuk melawan kejahatan.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan dari pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu hubungan intensitas pengamalan zikir *al-Awrād* dengan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren ar-Roudoh, keseluruhan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Antara intensitas pengamalan zikir dengan kedisiplinan saling berkorelasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan ada hubungan yang positif antara intensitas pengamalan zikir *al-Awrād* dengan kedisiplinan santri Pondok

Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri. Selanjutnya, nilai *pearson corre lation* sebesar 0,423 yang berarti terdapat hubungan yang sedang antara intensitas pengamalan zikir *al-Awrād* dengan kedisiplinan santri Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri. Nilai *pearson correlation* sebesar 0,423 juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama intensitas pengamalan zikir *al-Awrād* memberikan sumbangan sebesar 42,3% terhadap kedisiplinan santri. Hal ini berarti masih terdapat 57,3% faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan santri.

Selanjutnya, saran yang dapat peneliti berikan terkait hasil penelitian ini adalah bagi santri seyogyanya tetap intens dalam mengamalkan zikir *al-Awrād* baik ketika di dalam maupun di luar Pondok Pesantren. Selain itu alangkah baiknya berzikir dengan sungguh-sungguh dan menginternalisasikan apa yang dilafalkan ketika berzikir sehingga tujuan dari berzikir dapat tersampaikan dan mendapat manfaatnya.

Kedisiplinan semata-mata bukanlah untuk mengekang santri, melainkan sebagai sarana untuk

menyiapkan santri menjadi generasi muda yang penuh tanggung jawab sehingga dapat menyelesaikan problema kehidupan, untuk dirinya, keluarga, agama, dan Negara. Maka dari itu sebaiknya santri menaati peraturan bukan karena paksaan dari pihak lain ataupun takut terhadap hukuman, melainkan murni atas kesadaran diri.

### Daftar Pustaka

- Anshori, Afif. 2003. *Zikir dan Kedamaian Jiwa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Armstrong, Amatullah. 1996. *Sufi Terminology (Al-Qamus Al-Sufi): The Mystical Language of Islam*, terj. M.S Nashrullah dan Ahmad Baiquni. Bandung: Mizan
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fatma Fauziyyah. 2006. “Hubungan Intensitas Zikir dengan Kontrol Diri Pada Remaja Awal Di Ponpes Al-Itqon Tlogosari Wetan Pedurungan Semarang” Skripsi. UIN Walisongo. Semarang
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mu'id, Toha. *Al Aurad Lii'nāroh Al-Akbād*. Kediri: Pondok Pesantren Al-Ishlah
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Noor, Juliasyah. 2016. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* Jakarta: Prenadamedia Group
- Qodratilah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

- Reber, Arthur S. dan Emily S. Reber. 2010. *Kamus Psikologi*, Terj. Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sholihin, M. 2003. *Tasawuf Tematik Membedah Tema-Tema Penting*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Solichin, Mohammad Muchlis. ”-Modernisasi Pendidikan Pesantren”, Jurnal Tadris. vol. VI no. 1. Juni. 2011.
- Sukmono, Rizki Joko. 2008. *Psikologi Zikir*. Jakarta: Sri Gunting
- Syukur, Amin & Fatimah Ustman. 2006. *Insan Kamil, Paket Pelatihan Seni Menata Hati (SHM) LEMBKOTA*. Semarang: CV. Bima Sakti
- Tim Penyusun. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Kediri: Sekolah Tinggi Agama Negeri (STAIN)
- Tim Prima Pena. 2006. *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap*. t.t: Gama Press
- Tu’u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo